

Implementation of Body Safety Education Through Singing to Prevent Sexual Violence Among Children Aged 4–6 Years at PAUD Riyadul Aulad

Asep Irwansyah^{1*)}, Putri Ratih Puspitasari²⁾, Sopiah³⁾, Eva Riza⁴⁾

^{1,2,3,4)} Prodi PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author : irwansyahasep7@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v10i1.3772>

Abstract

Sexual violence against children is a serious problem that requires preventive efforts from an early age through education appropriate to children's developmental characteristics. One approach is body safety education, which helps children recognize private body parts, understand body boundaries, and learn how to protect themselves from unsafe touches. This study aimed to describe the implementation of body safety education through singing among children aged 4–6 years at PAUD Riyadul Aulad, focusing on planning, implementation, learning media, and evaluation. This study employed a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews with teachers and the school principal, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through triangulation and member checking. The results showed that body safety education was integrated into daily lesson plans, particularly within the themes of self and family. The learning activities were conducted through body safety-themed songs accompanied by simple body movements, teacher explanations, and question-and-answer activities. The learning media included songs or audio, body-part picture cards, body movements, and puppets. The children showed good enthusiasm and participation during the activities. Evaluation was conducted through questions and answers and observation of children's responses and behavior. The main challenges were children's hesitation to talk about their bodies and limited learning time. These challenges were addressed through relaxed approaches, repeated singing activities, and simple language. Overall, the implementation of body safety education through singing at PAUD Riyadul Aulad was conducted well and provided enjoyable learning experiences that supported children's understanding of body protection and personal safety.

Keywords: Body Safety, Singing Method, Sexual Violence, Early Childhood, Self-Protection.

ABSTRAK

Kekerasan seksual pada anak merupakan permasalahan yang memerlukan upaya pencegahan sejak usia dini melalui pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pendidikan body safety, yaitu pembelajaran yang membantu anak mengenali bagian tubuh pribadi, memahami batasan tubuh, serta mengetahui cara menjaga dan melindungi diri dari sentuhan yang tidak aman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan body safety melalui metode bernyanyi pada anak usia 4–6 tahun di PAUD Riyadul Aulad, meliputi perencanaan, pelaksanaan, media pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan body safety telah direncanakan dengan mengintegrasikan materi ke dalam RPPH, terutama pada tema diri sendiri dan keluarga. Pelaksanaan dilakukan melalui lagu bertema body safety yang disertai gerakan tubuh sederhana, penjelasan, dan tanya jawab. Media yang digunakan meliputi lagu atau audio, kartu gambar bagian tubuh, gerakan tubuh, dan boneka. Anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik selama pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap respons serta perilaku anak. Kendala berupa sebagian anak yang masih malu membicarakan tubuh dan keterbatasan waktu diatasi melalui pendekatan yang santai, pengulangan lagu, serta penggunaan bahasa sederhana. Secara keseluruhan, pembelajaran body safety melalui metode bernyanyi berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mendukung pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga tubuh dan keselamatan diri.

Kata Kunci: Body Safety, Metode Bernyanyi, Kekerasan Seksual, Anak Usia Dini, Perlindungan Diri.

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan tindak kejahatan yang masih sering terjadi di Indonesia dan menunjukkan peningkatan yang cukup tajam serta memprihatinkan (Hafsah et al., 2024). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2025) Di Indonesia, jumlah korban kekerasan pada anak menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 10.932 anak menjadi korban, sementara pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi 11.771 korban. Di tingkat provinsi, khususnya Provinsi Banten, juga tercatat sebanyak 493 anak menjadi korban kekerasan seksual. Sementara itu, di Kabupaten Pandeglang ditemukan sebanyak 37 kasus kekerasan seksual pada anak. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi isu serius, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Menurut Hino et al. (2025) Kasus pelecehan seksual terhadap anak tidak hanya terjadi di satu lingkungan saja, tetapi tersebar di berbagai tempat, seperti dalam lingkup keluarga, lingkungan sekolah hingga dunia digital melalui media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak semakin rentan menjadi korban di berbagai situasi, baik di ruang privat maupun publik. Menurut Syahputri & Syafrini (2024) Anak usia dini rentan mengalami pelecehan seksual karena keterbatasan kemampuan dalam melindungi diri. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya pengendalian diri pelaku, minimnya pelaporan oleh korban, pengaruh lingkungan pertemanan, paparan perilaku kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dapat memberikan dampak serius terhadap perkembangan anak. Anak usia dini berada pada kondisi yang rentan karena kemampuan mereka dalam mengenali, memahami, dan melindungi diri masih berkembang. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu bentuk pendidikan perlindungan diri yang dapat diberikan kepada anak adalah pendidikan body safety. Pendidikan body safety membantu anak memahami bahwa tubuh merupakan bagian diri yang harus dihargai dan dilindungi. Anak diperkenalkan pada bagian tubuh pribadi, batasan sentuhan, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi situasi yang membuat mereka tidak nyaman.

Namun demikian, meskipun pendidikan body safety sangat penting, implementasinya di tingkat PAUD belum optimal. Guru masih mengalami keterbatasan media, belum adanya panduan khusus, dan kurangnya strategi praktis yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain. Sebagian

guru masih merasa kesulitan menyampaikan materi, karena topik ini dianggap sensitif oleh sebagian masyarakat. Hal ini menyebabkan pendidikan body safety belum diterapkan secara terstruktur dalam kegiatan harian di PAUD (Fadilla et al., 2025).

Metode bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif bagi anak karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam memberikan edukasi terkait pencegahan pelecehan seksual pada anak (Marito et al., 2024). Menurut Tim Kreatif Media (2023) Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang bermanfaat dalam menunjang perkembangan anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat meningkatkan kreativitas, melatih kemampuan motorik, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan. Selain itu, bernyanyi juga membantu anak dalam mengekspresikan emosi dan perasaan melalui gerakan tubuh serta variasi nada yang digunakan dalam lagu, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui bernyanyi, guru dapat menyampaikan materi sensitif secara lebih halus, tidak menakutkan, dan tetap edukatif. Kegiatan bernyanyi juga menciptakan suasana aman secara emosional sehingga anak lebih responsif menerima pembelajaran body safety.

Penelitian ini memandang bahwa pendidikan body safety perlu disampaikan melalui pendekatan yang ramah anak. Materi mengenai tubuh dan kekerasan seksual merupakan materi yang sensitif sehingga membutuhkan metode yang tidak menimbulkan rasa takut atau malu pada anak. Metode bernyanyi menjadi salah satu alternatif karena bernyanyi merupakan aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak usia dini dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Khadijah et al. (2025) Edukasi body safety merupakan upaya pemberian pengetahuan yang dilakukan secara terstruktur kepada anak untuk membantu mereka memahami batasan sentuhan yang aman dan tidak aman. Melalui edukasi ini, anak diajarkan cara mengenali berbagai bentuk perilaku atau tindakan yang berisiko terhadap keselamatan tubuh, dibekali keterampilan untuk menghindari situasi yang berpotensi membahayakan, serta diarahkan agar berani dan mampu melaporkan tindakan yang mengancam keamanan diri kepada orang dewasa yang dipercaya.

Metode bernyanyi memungkinkan guru menyampaikan pesan pembelajaran melalui lirik sederhana, irama yang mudah diikuti, dan gerakan tubuh. Melalui pengulangan lagu, pesan mengenai keselamatan tubuh dapat lebih mudah diingat anak. Selain itu, kegiatan bernyanyi dapat dikombinasikan dengan media visual dan gerakan sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret.

Menurut Yanuar et al. (2023) Bernyanyi merupakan salah satu cara bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Melalui metode bernyanyi, proses perkembangan anak dapat didukung karena aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menstimulasi berbagai aspek tumbuh kembang anak

Menurut Pendekatan bernyanyi dapat menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Melalui aktivitas bernyanyi, anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tubuh karena gerakan yang menyertai lagu membantu melatih kekuatan dan kelenturan otot mereka. Selain itu, metode bernyanyi mendorong komunikasi yang lebih aktif dan interaktif antara anak dan guru maupun antar sesama anak. Aktivitas ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik sekaligus mendukung optimalnya perkembangan kemampuan bahasa dan berbicara. Keterampilan sosial anak pun turut berkembang melalui kegiatan bernyanyi Bersama (Ramadhany et al., 2024).

Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian yang hanya mengukur peningkatan pengetahuan anak. Penelitian difokuskan pada proses implementasi pendidikan body safety oleh guru, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran. Fokus tersebut sesuai dengan rumusan penelitian dalam skripsi yang menekankan praktik nyata guru di kelas dan tidak mengukur hasil belajar anak secara kuantitatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan body safety melalui metode bernyanyi pada anak usia 4–6 tahun di PAUD Riyadul Aulad.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses implementasi pendidikan body safety melalui metode bernyanyi dalam kondisi pembelajaran yang alami. Penelitian dilaksanakan di PAUD Riyadul Aulad, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas sebagai sumber data utama dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan pembelajaran body safety. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi pembelajaran, seperti RPPH, media pembelajaran, foto atau video kegiatan, serta catatan evaluasi guru.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi, untuk mengamati proses penyampaian materi melalui bernyanyi, interaksi guru dan anak, media yang digunakan, serta respons anak.
2. Wawancara, dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, media, evaluasi, kendala, dan solusi.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan member check. Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Sumber data dalam penelitian ini akan ditentukan secara purposive sampling.

Menurut Yanti et al. (2024) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian. Purposive dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran body safety. Guru kelas menjadi sumber data utama karena ia berperan langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode bernyanyi. Kepala sekolah juga menjadi informan penting karena mengetahui kebijakan lembaga, bentuk dukungan, serta program-program yang berkaitan dengan perlindungan anak. Selain itu, berbagai dokumen lembaga akan digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah. Dengan menggabungkan berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai implementasi pendidikan body safety di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Body Safety

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memasukkan materi body safety ke dalam perencanaan pembelajaran. Materi tersebut diintegrasikan dengan tema yang relevan, terutama tema diri sendiri dan keluarga. Guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih lagu yang akan digunakan, serta menyiapkan media pendukung.

Temuan observasi menunjukkan bahwa RPPH memuat materi body safety dan tujuan pembelajaran disampaikan kepada anak. Guru menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan dengan menyiapkan tujuan pembelajaran, lagu, dan gambar bagian tubuh agar anak lebih mudah memahami materi. Materi body safety juga dicantumkan dalam RPPH dengan tujuan agar anak

mengenal bagian tubuh pribadi dan cara menjaga diri dari sentuhan yang tidak aman.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan body safety tidak diberikan secara spontan, tetapi telah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang terstruktur membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan menyesuaikannya dengan karakteristik anak usia dini.

Kepala sekolah juga memberikan dukungan dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengintegrasikan materi body safety dalam pembelajaran harian sebagai bagian dari pendidikan karakter dan perlindungan anak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Metode Bernyanyi

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi. Guru mengajak anak duduk melingkar, menyapa anak, kemudian mengaitkan pembelajaran dengan tema diri sendiri. Guru memperkenalkan bagian-bagian tubuh dengan bahasa sederhana.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Metode Bernyanyi

Selanjutnya guru menyampaikan materi body safety melalui lagu. Lagu dinyanyikan dengan irama sederhana dan mudah diikuti. Guru mengulang lagu beberapa kali agar anak lebih mudah mengingat lirik dan pesan yang disampaikan. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak beberapa kali pertemuan pada jam pembelajaran pagi hari, yaitu sekitar pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Waktu tersebut merupakan jam inti kegiatan belajar anak, di mana guru melaksanakan pembelajaran tematik yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar di dalam kelas. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa anak-anak dan menanyakan kabar mereka, kemudian mengaitkan pembelajaran dengan tema diri sendiri. Guru mulai memperkenalkan topik tentang tubuh dan bagian-bagian tubuh dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak usia 4–6 tahun.

Kegiatan bernyanyi disertai gerakan tubuh sederhana. Guru memperagakan bagian tubuh yang disebutkan dalam lagu dan memberikan simbol gerakan untuk menunjukkan bagian tubuh yang

harus dijaga. Anak kemudian mengikuti lagu dan gerakan yang dilakukan guru.

Setelah bernyanyi, guru menjelaskan kembali makna lagu dan melakukan tanya jawab. Anak diberi kesempatan menyebutkan bagian tubuh pribadi dan menjelaskan tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi sentuhan yang tidak aman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi guru dan anak berlangsung aktif. Sebagian besar anak mengikuti kegiatan bernyanyi, sedangkan beberapa anak yang masih malu secara bertahap mulai terlibat dalam kegiatan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan materi body safety. Materi yang bersifat sensitif dapat dikemas dalam aktivitas yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa takut atau tertekan.

3. Media Pembelajaran

Guru menggunakan beberapa media untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Media utama berupa lagu atau audio, sedangkan media pendukung berupa kartu gambar bagian tubuh, gerakan tubuh, dan boneka. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran lebih bervariasi. Kartu gambar membantu anak mengenali bagian tubuh secara visual, sedangkan gerakan tubuh membantu anak memahami materi melalui pengalaman langsung.

Guru memberikan penguatan berupa pujian dan senyuman ketika anak menjawab dengan benar, sehingga anak terlihat lebih percaya diri. Selain menggunakan lagu dan gerakan tubuh, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa kartu gambar bagian tubuh. Guru menunjukkan kartu gambar satu per satu kepada anak-anak sambil menyebutkan nama bagian tubuh tersebut. Anak-anak diminta untuk menunjuk bagian tubuh yang sama pada diri mereka sendiri. Media gambar ini membantu anak mengenali bagian tubuh secara lebih konkret dan memperjelas materi yang disampaikan. Media audio berupa lagu juga menjadi media utama dalam pembelajaran.

Lagu tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan body safety secara berulang. Dengan adanya kombinasi media audio, visual, dan gestural, pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan bagi anak. Respons anak terhadap pembelajaran body safety melalui metode bernyanyi terlihat sangat positif. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Mereka bernyanyi bersama guru, menirukan gerakan, serta memperhatikan kartu gambar yang ditunjukkan. Tidak terlihat adanya rasa takut atau malu saat membahas bagian tubuh. Anak-anak justru terlihat senang dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan observasi menunjukkan bahwa penggunaan audio, gambar, dan gerakan tubuh menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran body safety. Guru menyampaikan bahwa lagu digunakan

sebagai media utama, kemudian dilengkapi dengan kartu gambar dan alat peraga. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa sekolah menyediakan gambar, alat peraga, serta speaker sebagai fasilitas pendukung. Penggunaan berbagai media memberikan kesempatan kepada anak untuk menerima informasi melalui lebih dari satu bentuk pengalaman. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

4. Respons Anak terhadap Pembelajaran

Respons anak terhadap pembelajaran menunjukkan kecenderungan positif. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan bernyanyi dan gerakan tubuh. Sebagian besar anak mampu mengikuti lagu yang diberikan guru. Guru menanyakan beberapa bagian tubuh yang sudah dikenal anak, seperti kepala, tangan, dan kaki, sebagai bentuk apersepsi sebelum masuk ke materi body safety.

Setelah itu, guru menyampaikan materi utama melalui metode bernyanyi. Guru menyanyikan lagu bertema body safety yang berisi pesan mengenai bagian tubuh yang bersifat pribadi serta pentingnya menjaga tubuh dari sentuhan yang tidak pantas. Lagu tersebut dinyanyikan dengan irama sederhana dan mudah diikuti oleh anak-anak. Guru mengulangi lagu tersebut beberapa kali agar anak dapat menghafal liriknya. Sambil bernyanyi, guru memperagakan gerakan tubuh, seperti menunjuk kepala, bahu, tangan, serta memberikan simbol gerakan menutup bagian tubuh pribadi secara sopan. Gerakan tersebut bertujuan untuk membantu anak memahami bagian tubuh yang perlu dijaga. Selama proses bernyanyi, anak-anak tampak mengikuti guru dengan penuh semangat. Sebagian besar anak ikut bernyanyi meskipun masih ada beberapa anak yang hanya mengikuti gerakan. Guru tetap memberikan arahan dengan sabar dan mengajak semua anak untuk terlibat dalam kegiatan. Setelah kegiatan bernyanyi selesai, guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan singkat mengenai isi lagu. Guru menjelaskan bahwa tubuh anak adalah milik mereka sendiri dan ada bagian tubuh tertentu yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, kecuali oleh orang tua atau guru dalam kondisi tertentu seperti membantu membersihkan atau memeriksa kesehatan. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak menakutkan agar anak merasa nyaman. Dalam proses pembelajaran tersebut, interaksi antara guru dan anak terlihat aktif dan komunikatif.

Beberapa anak yang awalnya terlihat malu secara perlahan mulai mengikuti kegiatan setelah lagu diulang dan guru memberikan pendekatan yang santai. Anak juga terlihat tidak menunjukkan rasa takut ketika materi mengenai tubuh disampaikan melalui lagu.

Pada kegiatan tanya jawab, sebagian anak mampu menyebutkan bagian tubuh pribadi dan menjelaskan bahwa mereka harus mengatakan “tidak” apabila terdapat orang lain yang mencoba

menyentuh bagian tubuh tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aman dan nyaman bagi anak.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sederhana melalui tanya jawab dan observasi terhadap respons serta perilaku anak. Guru memberikan pertanyaan setelah kegiatan bernyanyi untuk mengetahui sejauh mana anak memahami pesan yang terdapat dalam lagu.

Pertanyaan diarahkan pada pengenalan bagian tubuh pribadi dan tindakan yang perlu dilakukan ketika anak menghadapi sentuhan yang tidak aman. Guru juga mengamati perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. Evaluasi semacam ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang lebih menekankan pengamatan terhadap perkembangan dan respons anak daripada penggunaan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara alami melalui interaksi guru dan anak. Dengan demikian, guru dapat memperoleh informasi mengenai pemahaman anak tanpa memberikan tekanan.

6. Kendala dan Upaya Mengatasinya

Meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa sebagian anak masih malu atau belum berani berbicara mengenai tubuh. Selain itu, waktu pembelajaran terbatas karena harus disesuaikan dengan kegiatan lainnya. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan pendekatan yang santai dan tidak memaksa anak. Lagu diulang beberapa kali sehingga anak menjadi lebih terbiasa. Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Strategi tersebut menunjukkan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang aman secara emosional. Anak perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi sesuai dengan tingkat kenyamanan mereka.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan body safety melalui metode bernyanyi pada anak usia 4–6 tahun di PAUD Riyadul Aulad dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan materi body safety ke dalam RPPH dan menyesuaikannya dengan tema diri sendiri serta keluarga. Guru juga mempersiapkan tujuan pembelajaran, lagu, dan media pendukung.

Pada tahap pelaksanaan, materi body safety disampaikan melalui lagu yang sederhana dan mudah dipahami anak, disertai gerakan tubuh, penjelasan, dan tanya jawab. Kegiatan tersebut

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran.

Media yang digunakan meliputi lagu atau audio, kartu gambar bagian tubuh, gerakan tubuh, dan boneka. Penggunaan media yang bervariasi membantu anak memahami materi secara lebih konkret.

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap respons serta perilaku anak. Kendala berupa rasa malu pada sebagian anak dan keterbatasan waktu diatasi dengan pendekatan yang santai, pengulangan lagu, dan penggunaan bahasa sederhana.

Secara keseluruhan, pendidikan body safety melalui metode bernyanyi di PAUD Riyadul Aulad berjalan dengan baik dan menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang ramah anak untuk mengenalkan keselamatan tubuh dan perlindungan diri sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Afdetis, L. A. M. (2025). Media Pembelajaran. CV Dunia Penerbitan Buku. Afdetis, L. A. M. (2025). MEDIA PEMBELAJARAN. CV DUNIA PENERBITAN BUKU.
- Asqia, N., & Rahma, M. (2024). Dampak Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1135–1145. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.758>
- Damarani, Z. N., Nur, M., Rini, R. Y., Sari, N., Christiani, L. C., Rahmawati, B., Fahmi, A., Dewi, sari R., Talindong, A., & Rozi, F. (2024). GENDER, KEKERASAN SEKSUAL DAN ANAK (S. oliviate, Ed.). Duta Sains Indonesia .
- Efendi, Z. H., Surianti, S., Sari, A. L., & Daulany, D. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan. AE Publishing.
- Fadilla, S. N., Aisyah Amalia, W., Putri, K. A., & Reyva Nabilla, A. (2025). Eksplorasi Pandangan Orang Tua terhadap Pentingnya Body Awareness pada Anak Usia Dini dalam Konteks Pencegahan Pelecehan Seksual. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Fajar, L., Tri, A., & Tanto, O. D. (2025). Strategi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini di Wilayah Lokalisasi Indonesia. In Journal of Early Childhood Education Research (Vol. 1, Issue 1).
- Freska, W. (2023). FUNGSI KELUARGA DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK (bingar Hernowo, Ed.). CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Hafsah, Meliyana, Riyanti, R., Sumargiyanti, & Lestari, S. M. (2024). Edukasi Pencegahan

- Kekerasan Seksual Pada Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Sumargiyanti 4 Meliyana 2.
- Haniya, Jannah, M., & Matheus, L. M. Y. (2024). PERAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENCEGAH DAN MENGATASI PERUNDUNGAN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal*
- Hinelo, F., Djailani, A. R., Moonti, R. M., & Kasim, M. A. (2025). Implikasi Tindak Pidana Pelecehan Seksual Terhadap Anak dan Strategi Perlindungan Hukum di Indonesia. 304–309. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i3.1134>
- Janah, R. (2023). Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak->
- Justicia, R., Dewi, F., Izza, M., Maulani, A. S., Putri, S. U., & Agustin, M. (2024). Pengembangan Digisafebook sebagai Media Interaktif untuk Pendidikan Keselamatan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1707–1716. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6294>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2025). SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak).
- Marito, I. O. P., Florentina, E. S. S., & Raja Siregar, M. (2024). Implementasi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu di SD Swasta Methodist Aek Nabara. In *Jurnal Abdimas PHB* (Vol. 7).
- Nurlaili. (2024). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDU PUBLISHER*.
- Ramadhany, C. A., Khalifah, N. A., & Zaezori, A. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. In *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* (Vol. 6). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Ridwan, Y. D., Hermanto, & Setiawan, B. (2023). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *CV DEWA PUBLISHING*.
- Santi, M. A., Bakara, D. M., Febrina, L., Andini, I. F., & Purnama Eka Sari, W. I. (2024). Edukasi Seks Dini Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Sekolah. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.854>
- Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS), 2(2), 73–81.
- Syahputri, R., & Syafrini, D. (2024). Faktor Penyebab Pelecehan Seksual pada Anak oleh

- Keluarga Terdekat di Kota Padang. Jurnal Perspektif, 7(4), 466–476.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i4.998>
- Tim Kreatif Media. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini . RUMAH BACA.
- Tri, F. L. A. (2025). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini: Teori, Konsep, dan Implementasi. CV. Penerbit Ilmu Literasi dan Riset (Pilar).
- Yanti, R., Suryani, L., & Putri, L. (2024). Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar. Serasi Media Teknologi.
- Yanuar, D. P., Fitriyono, A., & Anita, R. (2023). Pendidikan Multikultural Seni Musik Dan Tari Untuk Anak Usia Dini. Bayfa Cendekia Indonesia.